

17 October 2024

Ikhtisar

Di pertemuannya bulan Oktober 2024, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada 6%, setelah pemangkasan suku bunga pada bulan September, menunjukkan prioritas pada pengendalian inflasi dan stabilitas rupiah di tengah ketidakpastian global. Di saat sejumlah bank sentral ASEAN mengambil kebijakan moneter yang beragam, angka perdagangan Indonesia menunjukkan adanya tekanan. Meski demikian, pasar tetap stabil, salah satunya karena ekspektasi keberlanjutan kebijakan di bawah Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati. Arus masuk investasi Indonesia yang kuat, yang mencapai USD 81 miliar pada tahun 2024, didorong oleh sektor manufaktur dan digital, menunjukkan tingginya kepercayaan investor, meskipun tantangan seperti kebakaran smelter Freeport dan masalah emisi dalam produksi biodiesel tetap ada. Di bidang politik, transisi yang lancar ke pemerintahan presiden terpilih Prabowo Subianto memperkuat sentimen pasar, sementara target pertumbuhannya yang ambisius mendapat sorotan. Di sektor ekonomi digital, kebocoran data dan kurangnya pendanaan menyoroti perlunya infrastruktur digital yang lebih kuat, dan investasi energi bersih di Indonesia masih tertinggal, tertekan oleh standar lingkungan global yang lebih ketat.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, Keuangan

Bank Indonesia Pertahankan Suku Bunga di Tengah Ketidakpastian Global: Dalam pertemuannya di bulan Oktober, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya di angka 6%, menyusul pemangkasan sebesar 25 basis poin pada bulan September, yang pertama sejak awal tahun 2021. Langkah ini mencerminkan strategi untuk menyeimbangkan pengendalian inflasi dan dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama mengingat depresiasi rupiah sebesar 3% terhadap dolar AS. Sikap hati-hati bank sentral, yang mempertahankan suku bunga fasilitas simpanan dan pinjaman, menegaskan komitmennya untuk menstabilkan rupiah. Meskipun ada potensi pemangkasan suku bunga, didukung oleh cadangan devisa yang kuat dan surplus perdagangan, risiko geopolitik dan geoekonomi yang sedang berlangsung dapat menyebabkan status quo terus dipertahankan hingga akhir tahun 2024, dan pemangkasan suku bunga lebih lanjut yang memerlukan pertimbangan cermat karena Indonesia menghadapi masalah membesarnya defisit ganda di tahun 2025.

Bank Sentral ASEAN Ambil Kebijakan Beragam: Kebijakan moneter bank sentral ASEAN mulai beragam menyusul pemangkasan suku bunga The Fed. Di saat Indonesia mengambil inisiatif awal dengan pemangkasan suku bunga pada bulan September, negara-negara lain yang bergantung pada ekspor seperti Thailand dan Malaysia diperkirakan akan mempertahankan suku bunga mereka hingga tahun 2025 karena melemahnya permintaan ekspor dan ketidakpastian ekonomi global. Perbedaan tersebut menunjukkan beragamnya tantangan ekonomi yang berbeda yang dihadapi oleh negara-negara Asia Tenggara, dengan permintaan domestik dan tekanan inflasi yang mendorong keputusan kebijakan moneter.

Angka Perdagangan Indonesia Menunjukkan Adanya Tekanan, Namun Pasar Tetap Tenang: Angka perdagangan Indonesia pada bulan September menunjukkan tanda-tanda ketegangan, dengan kinerja ekspor dan impor yang lebih lemah dari perkiraan. Namun, pasar tampak tenang, dengan adanya laporan yang menunjukkan keberlanjutan kebijakan ekonomi, seperti potensi pengangkatan kembali Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati di bawah presiden terpilih Prabowo Subianto. Kepemimpinannya dipandang penting untuk melewati tantangan fiskal dan mengelola neraca eksternal Indonesia di tengah volatilitas pasar global.

Dunia Usaha Menyambut Baik Kemungkinan Pengangkatan Kembali Sri Mulyani sebagai Menteri Keuangan: Kalangan dunia usaha, baik lokal maupun asing, telah menyuarakan dukungan terhadap kemungkinan pengangkatan kembali Sri Mulyani Indrawati sebagai Menteri Keuangan. Rekam jeaknya dalam mengelola ekonomi Indonesia selama masa-masa sulit, termasuk pandemi COVID-19, dan menjaga disiplin fiskal telah membuatnya mendapat pengakuan dari kalangan usaha. Dunia usaha meyakini berlanjutnya kepemimpinannya akan memastikan konsistensi kebijakan dan kepercayaan investor, terutama di saat Indonesia berupaya meningkatkan arus investasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi di bawah pemerintahan baru.

Indonesia Raup Investasi Hampir USD 81 di 2024: Hingga September 2024, Indonesia telah mengamankan IDR 1,261.4 triliun (sekitar USD 81 miliar) dalam investasi asing dan domestik. Hal ini menunjukkan kuatnya arus masuk modal, yang menunjukkan kepercayaan investor yang kuat terhadap potensi ekonomi Indonesia. Investasi besar telah mengalir ke sektor-sektor seperti manufaktur, infrastruktur, dan teknologi digital, yang menunjukkan daya tarik Indonesia sebagai tujuan investasi langsung asing (FDI). Upaya pemerintah untuk menyederhanakan regulasi bisnis dan meningkatkan infrastruktur juga berkontribusi pada iklim investasi Indonesia yang menguntungkan.

17 October 2024

Kebakaran Smelter Freeport dan Dampaknya pada Produksi dan Ekspor: Freeport Indonesia sedang menyelidiki kebakaran yang terjadi di smelternya di Java Integrated Industrial Port and Estate (JIPE). Insiden yang terjadi di fasilitas utama produksi tembaga perusahaan tersebut diperkirakan akan mengganggu operasi untuk sementara waktu. Terganggunya produksi dapat memengaruhi volume ekspor tembaga Indonesia, serta menekan neraca perdagangan. Saat penyelidikan terus berlanjut, pasar mencermati perbaikan smelter tersebut dan potensi dampak jangka panjang pada rantai pasokan.

Pertamina International Shipping Pimpin Upaya Digitalisasi ASEAN: Pertamina International Shipping (PIS), anak perusahaan dari Pertamina, telah diakui atas perannya dalam transformasi digital industri pelayaran di Asia Tenggara. Pengembangan sistem modul klaim digital PIS telah membantu mempercepat operasi, yang menuai pujian dari para pelaku industri global. Lompatan teknologi ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing Pertamina di panggung internasional dan mendorong efisiensi dalam logistik pelayaran.

Tepco Jepang Akan Memproduksi Hidrogen Menggunakan Tenaga Panas Bumi Indonesia: Tokyo Electric Power Co. Holdings (Tepco) telah mengumumkan rencana untuk memproduksi hidrogen menggunakan tenaga panas bumi Indonesia. Proyek energi terbarukan ini menunjukkan potensi panas bumi Indonesia yang signifikan, menjadikannya pemain penting dalam peralihan global menuju energi bersih. Inisiatif ini sejalan dengan target energi hijau Indonesia dan usaha ASEAN dalam pengembangan energi berkelanjutan, khususnya dalam mengurangi emisi karbon dan bergerak ke ekonomi rendah karbon.

Pengembangan Biodiesel B50 Hadapi Masalah Perdagangan dan Emisi: Dorongan Indonesia untuk pengembangan Biodiesel B50 menghadapi rintangan akibat masalah perdagangan dan lingkungan. Program biodiesel Indonesia, yang bertujuan untuk meningkatkan produksi minyak kelapa sawit guna memenuhi permintaan biofuel yang terus meningkat, menghadapi tantangan terkait standar emisi dan hambatan perdagangan. Di saat pasar global menuntut kepatuhan lingkungan yang lebih ketat, Indonesia harus mengatasi kendala ini untuk mencapai target biofuelnya sekaligus mengatasi dampak lingkungan dari perluasan perkebunan kelapa sawit.

Rasio Kewirausahaan Indonesia Berlipat Ganda Selama Masa Jabatan Jokowi: Meskipun mengalami kemunduran akibat pandemi COVID-19, rasio kewirausahaan Indonesia telah berlipat ganda menjadi 3.35% di akhir masa jabatan Presiden Joko Widodo, sebut Kementerian Usaha Kecil dan Menengah (UKM)....

...Namun, peningkatan ini masih jauh dari target 4% untuk tahun 2024. Pemerintahan Jokowi telah menerapkan kebijakan untuk mendorong kewirausahaan, terutama dalam sektor UKM Indonesia yang sedang berkembang, yang tetap menjadi komponen penting ekonomi nasional. Fokus berkelanjutan pemerintah untuk meningkatkan akses ke keuangan, pengembangan keterampilan, dan digitalisasi turut mendukung peningkatan kegiatan kewirausahaan.

Hampir 500 Pengajuan 'Golden Visa' Telah Diajukan: Program "golden visa" Indonesia, yang dirancang untuk menarik investor kaya dan pekerja berketerampilan tinggi, telah menerima hampir 500 pengajuan sejak diluncurkan pada Juli 2024. Visa tersebut menawarkan tempat tinggal jangka panjang bagi warga negara asing yang berinvestasi di Indonesia, baik melalui investasi keuangan maupun bisnis. Program ini merupakan bagian dari strategi pemerintah yang lebih luas untuk menarik modal dan bakat asing, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan daya saing global Indonesia.

Politik, Keamanan, Nasional

Prabowo Memberikan Pengarahan kepada Calon Menteri: Presiden terpilih Prabowo Subianto telah mulai memberikan pengarahan kepada calon anggota kabinet tentang isu-isu ekonomi dan geopolitik saat ia mempersiapkan pelantikannya yang akan datang. Pemerintahannya akan fokus pada pencapaian target pertumbuhan yang ambisius sambil menavigasi dinamika global yang kompleks.

Stabilitas Politik Dongkrak IHSG: IHSG naik 0.89% ke level 7,626.95 poin, seiring dengan membaiknya sentimen pasar akibat stabilitas politik pascatransisi kekuasaan yang lancar ke Prabowo Subianto. Kelanjutan kebijakan utama dan iklim investasi yang kondusif telah mendukung kinerja pasar saham.

Ambisi Pertumbuhan Ekonomi Prabowo: Presiden terpilih Prabowo Subianto telah menetapkan target ambisius pertumbuhan ekonomi sebesar 8% dalam dua hingga tiga tahun ke depan. Namun, para ahli memperingatkan bahwa untuk mencapai target ini, diperlukan reformasi substansial, peningkatan investasi, dan peningkatan kinerja ekspor, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi global.

17 October 2024

Ekonomi Digital, Telekomunikasi

Sistem E-Visa Indonesia Hadapi Kebocoran Data: Kebocoran data dari sistem e-visa Indonesia telah mengungkap informasi pribadi wisatawan asing, yang menimbulkan kekhawatiran tentang infrastruktur keamanan digital Indonesia. Insiden tersebut menyoroti perlunya langkah-langkah keamanan siber yang lebih kuat di saat Indonesia terus mendigitalkan layanannya.

Startup Lokal Didorong untuk Go International: Startup Indonesia yang ingin mendapatkan pendanaan lanjutan dari investor asing didorong untuk hadir di pasar-pasar utama seperti AS dan Eropa. Strategi ini penting untuk memanfaatkan kumpulan modal ventura yang lebih besar karena pendanaan untuk startup di Asia Tenggara terus menyusut.

Lingkungan, Ekonomi Hijau

Indonesia Perlu Menarik Lebih Banyak Investasi Energi Bersih: Kurangnya infrastruktur energi bersih menghalangi investor, terutama di sektor pusat data. Menteri Investasi Rosan Roeslani menekankan perlunya pengembangan energi terbarukan yang lebih besar untuk menarik investasi berskala besar, karena Perusahaan-perusahaan semakin mengutamakan keberlanjutan.

Undang-Undang Deforestasi Uni Eropa Berdampak pada Asia Tenggara: Industri minyak sawit Indonesia menghadapi tantangan karena peraturan deforestasi Uni Eropa. Aturan baru, yang bertujuan untuk mengekang dampak lingkungan dari komoditas pertanian, diperkirakan akan mengganggu ekspor minyak sawit Indonesia, yang menjadi salah satu sumber pendapatan utama negara.

Pergerakan Pasar

Pasar Asia ditutup beragam. Nikkei turun 1.8%, ditutup di level 39,180, menunjukkan kekhawatiran terkait ekonomi global. Hang Seng turun 0.2% dan ditutup di level 20,287, sementara Shanghai Composite naik tipis 0.1%, ditutup di level 3,203. Koshi Korea Selatan turun 0.9% ke 2,610, sedangkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia naik 0.3% menjadi 7,649, menunjukkan kekuatannya di tengah volatilitas regional. USD/IDR naik 0.4%, dan nilai tukar menjadi IDR 15,513 per dolar. Di pasar komoditas, emas naik 0.6%, ditutup di USD 2,679 per ons, dan harga minyak Brent naik tipis 0.2% ke USD 74 per barel.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menguat 0.60% ke level 231.2, didukung net buy investor asing sebesar IDR 209.6 miliar di pasar reguler. Namun, terjadi net sell asing sebesar IDR 545.1 miliar di pasar negosiasi, yang mengindikasikan beragamnya sentimen investor asing.

Top leading movers pada perdagangan hari ini adalah BREN, TLKM, dan GOTO, sementara top lagging movers adalah BBKA, BMRI, dan MSIN. Sektor IDXINFRA mengungguli sektor lainnya, menjadi sektor dengan penguatan tertinggi, sementara sektor IDXCYC menjadi yang turun paling dalam, yang mencerminkan rotasi sektoral di pasar.

Saham dengan net buy asing tertinggi adalah TLKM yang menguat 2.0% ke level 3,000, sementara BREN melonjak 5.0% ke level 6,875. Emiten-emiten lain yang mencatat kenaikan signifikan termasuk UNVR dengan kenaikan 3.8%, SMGR sebesar +2.6%, dan PANI naik +5.4% menjadi 12,750. Sebaliknya, saham-saham dengan net sell asing terbesar termasuk BBKA, yang turun 1.4% menjadi 10,475, bersama dengan ADRO dan BMRI, keduanya turun kurang dari 1%.

Terakhir, dalam hal nilai perdagangan, BMRI dan BBKA mencatat volume perdagangan tertinggi, meskipun harga sahamnya sedikit menurun, yang mencerminkan minat investor yang berkelanjutan terhadap saham-saham unggulan ini. BBRI juga menarik perhatian, naik 0.6% menjadi 4,950, sementara TLKM mempertahankan momentum positif, ditutup di 3,000 dengan kenaikan 2.0%.

Pasar secara keseluruhan menunjukkan ketahanan, didukung oleh sektor-sektor tertentu, meskipun ada tekanan regional dan sejumlah investor asing.

Fixed Income

Pasar obligasi berdenominasi rupiah menguat tipis pada perdagangan hari ini, dipengaruhi oleh keputusan Bank Indonesia (BI) untuk mempertahankan suku bunga acuan dan apresiasi rupiah. Pasar obligasi merespons positif, meskipun kenaikannya tidak terlalu besar.

Indeks obligasi Indonesia (IBRI) naik 0.09%, dengan return year-to-date (YTD) sebesar 5.27%. Seri acuan obligasi pemerintah tenor 10 tahun, FRO100, juga menguat, dengan imbal hasil sebesar 6.66%. Hal ini menunjukkan minat investor yang berkelanjutan terhadap surat berharga pemerintah, didukung oleh kebijakan moneter yang stabil dan mata uang domestik yang tangguh.

Di sisi mata uang, rupiah terapresiasi 79 poin, ditutup di IDR 15,510 per USD. Pada saat yang sama, imbal hasil obligasi UST 10Y turun 0.060 poin ke 4.005%, yang semakin berkontribusi pada lingkungan yang menguntungkan bagi obligasi Indonesia.

17 October 2024

Aktivitas Perdagangan

Aktivitas perdagangan pasar obligasi sedikit menurun. Total volume transaksi turun -5.64% menjadi IDR 49.78 triliun, dari IDR 52.76 triliun pada sesi sebelumnya. Dari sisi frekuensi, jumlah transaksi juga turun menjadi 3,259 transaksi, turun -12.93% dari 3,743 transaksi pada sesi sebelumnya.

Secara keseluruhan, pasar obligasi terus menunjukkan ketahanan di tengah faktor makroekonomi eksternal dan domestik, meskipun volume perdagangan mencerminkan kehati-hatian investor. Penguatan rupiah dan stabilitas imbal hasil menawarkan prospek yang relatif positif bagi pasar obligasi.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun bertahan di sekitar 4% pada hari Rabu, menyusul penurunan pada sesi sebelumnya, di saat investor terus mengevaluasi prospek kebijakan moneter The Fed. Presiden Fed Atlanta Raphael Bostic menyebutkan pada hari Selasa bahwa ia memperkirakan hanya akan ada satu lagi pemangkasan suku bunga sebesar 25 basis poin tahun ini, meskipun median proyeksi menunjukkan 50 basis poin. Meskipun demikian, bank sentral menegaskan kembali bahwa penyesuaian kebijakannya akan bergantung pada perubahan kondisi ekonomi. Selain itu, data hari Selasa mengungkapkan bahwa NY Empire State Manufacturing Index turun ke -11.9 pada bulan Oktober, level terendah dalam lima bulan. Investor saat ini menunggu laporan penjualan ritel, produksi industri, dan Philadelphia Fed Manufacturing Index untuk mendapat gambaran lebih lanjut tentang prospek ekonomi.

Outlook

Ke depannya, beberapa faktor akan memengaruhi arah pasar obligasi Indonesia. Di dalam negeri, pasar obligasi akan tetap sensitif terhadap perubahan ekspektasi inflasi, kebijakan moneter Bank Indonesia, dan stabilitas nilai tukar. Dengan inflasi bertahan di kisaran yang wajar, bank sentral kemungkinan akan mempertahankan sikap hati-hati, menyeimbangkan antara mendukung pertumbuhan dan mengelola stabilitas mata uang. Namun, pelemahan rupiah yang berkelanjutan dapat menekan kenaikan imbal hasil, karena investor menuntut kompensasi yang lebih tinggi untuk risiko mata uang.

Secara eksternal, arah imbal hasil Treasury AS juga akan memainkan peran penting. Meskipun penurunan imbal hasil 10 tahun AS baru-baru ini memberikan sedikit kelegaan, volatilitas di pasar global yang didorong oleh peristiwa geopolitik atau perubahan prospek kebijakan The Fed dapat dengan cepat membalikkan tren tersebut...

...Indonesia, sebagai pasar berkembang dengan kepemilikan asing yang tinggi di pasar obligasinya, tetap rentan terhadap arus keluar modal, terutama jika investor global beralih ke aset yang lebih aman.

Strategi

Imbal hasil SUN acuan 10 tahun naik tipis minggu lalu, dengan rebound tipis yang diharapkan menuju level support yang kuat di 6.66. Kisaran imbal hasil potensial berada di antara 6.6-6.78. Imbal hasil untuk obligasi dengan jatuh tempo kurang dari 10 tahun terus tertinggal dari obligasi acuan 10 tahun. Namun, semua tenor tampaknya telah kehilangan momentum dibandingkan dengan acuan 10 tahun. Oleh karena itu, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR68, FR96, FR73, FR99, FR94

INDOIS: PBS25, PBS22

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



17 October 2024

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



Macro	2023A	2024F	2025F
17 October 2024	5.1	4.9	5.0
GDP Growth (%)	5.1	4.9	5.0
Inflation (% YoY)	2.6	2.5	3.0
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.7	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	6.0	5.5
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.8	7.0
Exchange Rate (USD/IDR)	15,399	15,700	15,900

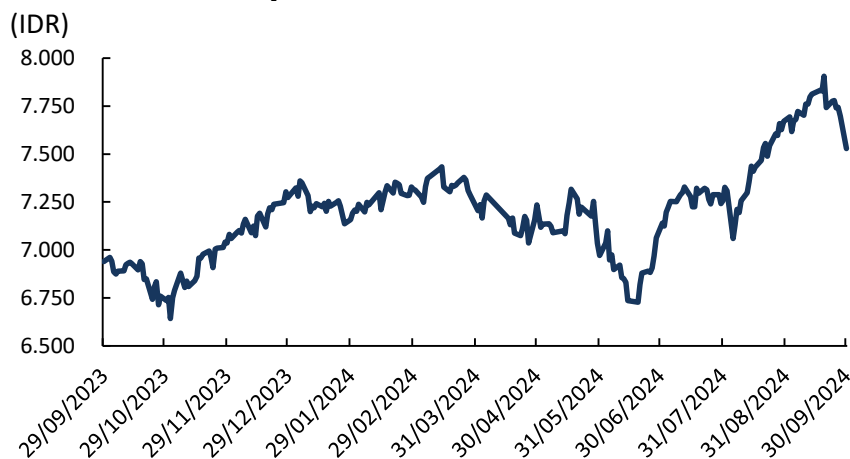
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,382
CNY / USD	7.1	CNY / IDR	2,181
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	16,953
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	20,185
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	1,996
JPY / USD	149	JPY / IDR	104
MYR / USD	4.3	MYR / IDR	3,613
NZD / USD	0.6	NZD / IDR	9,418
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,132
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	11,850
		USD / IDR	15,523

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



Net Foreign Flow: IDR 335.5 Bn **Outflow**
17 October 2024

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBCA	4.0	10,475	-1.4	1.4	11.4	-135
ADRO	2.5	3,850	-0.7	1.0	61.7	-80
BMRI	5.6	7,000	-0.7	1.0	15.7	-79
BBNI	0.7	5,475	-0.4	2.3	1.8	-43
GOTO	1.0	68	3.0	3.0	-20.9	-40
ANTM	0.6	1,570	-1.8	6.0	-7.9	-29
AMMN	1.1	9,825	0.0	5.9	50.0	-28
Source: STAR, SSI Research		3,080	-0.6	0.0	26.2	-24
ITMG	0.3	25,850	-1.1	-2.3	0.7	-20
SSIA	0.1	1,245	3.7	-0.7	186.8	-15

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BREN	4.9	105.06	920	BBCA	-1.4	-44.23	1,278
PANI	5.3	26.51	215	MSIN	-8.4	-18.32	82
TPIA	0.8	15.67	763	BMRI	-0.7	-11.16	647
TLKM	2.0	14.36	297	BRPT	-2.4	-5.66	94
BBRI	0.6	10.87	743	IMPC	-8.3	-3.93	18
UNVR	3.8	8.28	93	GEMS	-1.7	-2.84	65
CUAN	3.5	6.79	83	BUMI	-2.1	-2.69	51
MTEL	4.8	6.05	54	ARTO	-2.7	-2.65	39
BYAN	0.4	6.04	564	ISAT	-1.2	-2.33	79
GOTO	3.0	5.80	82	KLBF	-1.1	-2.25	81

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

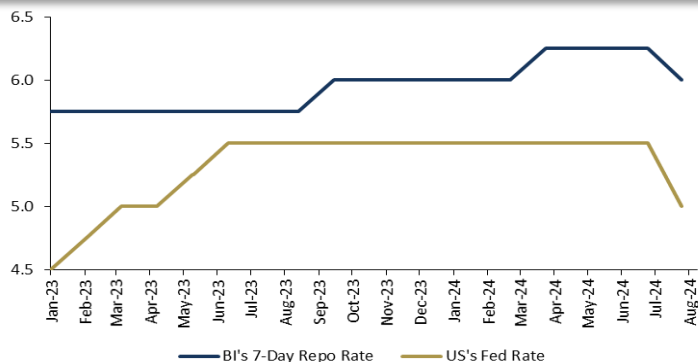
SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXINFRA	1.2T	10.4	240.0B	787.7B	484.9B	547.6B	725.0B
IDXNONCYC	958.0B	8.3	96.5B	449.2B	508.8B	352.6B	605.4B
IDXCYCLIC	555.0B	4.8	71.3B	229.2B	325.7B	157.8B	397.1B
IDXHEALTH	281.1B	2.4	29.9B	128.5B	152.6B	98.5B	182.6B
IDXINDUST	688.9B	5.9	29.1B	464.6B	224.2B	435.5B	253.4B
IDXBASIC	1.4T	12.1	2.8B	541.7B	931.8B	538.9B	934.6B
COMPOSITE	11.5T	100.0		5.1T	6.4T	5.5T	6.0T
IDXTRANS	53.9B	0.4	-2.3B	6.6B	47.3B	9.0B	44.9B
IDXTECHNO	483.6B	4.2	-40.2B	135.7B	347.8B	175.9B	307.6B
IDXENERGY	1.6T	13.9	-46.9B	699.3B	982.5B	746.3B	935.5B
IDXFINANCE	3.0T	26.0	-219.5B	1.5T	1.4T	1.8T	1.2T
IDXPROPERT	1.1T	9.5	-496.3B	154.3B	959.2B	650.7B	462.8B

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



Monetary Policy 17 October 2024 (%)



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



17 October 2024

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.67	6.5%	100.19	6.2%	6.3%	100.12	(12.24)	Expensive	0.66
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.92	11.0%	104.13	6.2%	6.3%	104.11	(8.33)	Expensive	0.88
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	1.34	7.3%	101.27	6.2%	6.3%	101.14	(11.65)	Expensive	1.27
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.50	5.5%	98.88	6.3%	6.4%	98.80	(5.67)	Expensive	1.45
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.92	12.0%	109.93	6.4%	6.4%	110.00	0.25	Cheap	1.74
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.92	8.4%	103.66	6.3%	6.4%	103.55	(7.39)	Expensive	1.78
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.50	5.1%	97.34	6.3%	6.4%	97.07	(11.60)	Expensive	2.36
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.58	7.0%	101.60	6.3%	6.4%	101.37	(10.32)	Expensive	2.36
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.75	10.3%	109.57	6.4%	6.4%	109.50	(4.32)	Expensive	2.45
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	3.25	5.6%	97.01	6.6%	6.5%	97.54	18.35	Cheap	2.99
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	3.34	10.0%	110.76	6.4%	6.5%	110.49	(10.13)	Expensive	2.86
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.58	6.1%	99.30	6.3%	6.5%	98.92	(12.31)	Expensive	3.21
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.84	6.4%	100.07	6.4%	6.5%	99.64	(13.00)	Expensive	3.40
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	4.25	6.4%	99.66	6.5%	6.5%	99.63	(1.27)	Expensive	3.75
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.42	9.0%	109.86	6.4%	6.5%	109.43	(11.40)	Expensive	3.71
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.50	6.9%	101.87	6.4%	6.5%	101.39	(12.33)	Expensive	3.92
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.58	8.3%	107.31	6.4%	6.5%	106.77	(13.58)	Expensive	3.84
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.75	6.5%	100.36	6.4%	6.6%	99.67	(14.93)	Expensive	4.85
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.84	10.5%	118.61	6.6%	6.6%	118.78	2.26	Cheap	4.50
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.92	7.0%	102.60	6.5%	6.6%	102.05	(11.51)	Expensive	4.88
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	6.34	6.5%	99.89	6.5%	6.6%	99.51	(7.51)	Expensive	5.18
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.50	7.8%	106.09	6.6%	6.6%	105.99	(1.99)	Expensive	5.21
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.58	8.8%	111.65	6.5%	6.6%	111.30	(6.54)	Expensive	5.10
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.75	9.5%	115.26	6.7%	6.6%	115.53	4.00	Cheap	5.19
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.50	6.4%	99.23	6.5%	6.6%	98.45	(13.49)	Expensive	6.01
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.67	8.3%	109.67	6.6%	6.6%	109.51	(2.91)	Expensive	5.82
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.84	7.5%	105.51	6.6%	6.7%	105.11	(7.68)	Expensive	5.98
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	8.34	7.0%	102.39	6.6%	6.7%	102.08	(5.22)	Expensive	6.34
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.59	6.6%	99.83	6.7%	6.7%	99.65	(2.98)	Expensive	6.54
30	100	8/24/2023	2/15/2034	9.34	6.6%	99.76	6.7%	6.7%	99.45	(4.78)	Expensive	6.95
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.42	8.4%	111.50	6.7%	6.7%	111.50	(0.17)	Expensive	6.73
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.67	7.5%	105.42	6.8%	6.7%	105.67	2.91	Cheap	7.49
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.75	6.8%	100.34	6.7%	6.7%	100.01	(4.56)	Expensive	7.74
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.59	8.3%	111.49	6.8%	6.8%	111.74	2.75	Cheap	7.71
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.67	6.3%	96.69	6.7%	6.8%	95.82	(11.26)	Expensive	8.26
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.59	9.8%	123.95	6.9%	6.8%	124.71	7.56	Cheap	7.84
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.76	6.4%	97.35	6.7%	6.8%	96.40	(11.64)	Expensive	8.76
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.59	7.5%	105.40	6.9%	6.8%	105.95	5.89	Cheap	8.67
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.67	7.1%	102.89	6.8%	6.8%	102.66	(2.76)	Expensive	8.87
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.76	10.5%	133.29	6.7%	6.8%	132.46	(8.13)	Expensive	8.29
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.51	8.4%	113.83	6.9%	6.8%	113.97	1.32	Cheap	8.92
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.51	7.5%	105.57	6.9%	6.9%	106.05	4.86	Cheap	9.47
43	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.59	9.5%	125.00	6.9%	6.9%	125.70	5.86	Cheap	9.24
44	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.51	6.4%	95.58	6.8%	6.9%	94.78	(8.23)	Expensive	10.50
45	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.68	7.1%	102.32	6.9%	6.9%	102.32	(0.11)	Expensive	10.22
46	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.68	7.1%	102.84	6.9%	6.9%	102.25	(5.73)	Expensive	10.52
47	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.35	8.8%	119.77	6.9%	6.9%	119.39	(3.38)	Expensive	10.19
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.60	7.4%	105.01	6.9%	7.0%	104.86	(1.32)	Expensive	11.49
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.85	6.9%	99.58	6.9%	7.0%	98.93	(5.52)	Expensive	12.25
50	102	1/5/2024	7/15/2054	29.77	6.9%	99.47	6.9%	7.0%	98.89	(4.76)	Expensive	12.81
51	105	8/27/2024	7/15/2064	39.78	6.9%	100.22	6.9%	6.9%	99.50	(5.45)	Expensive	13.83

Source: Bloomberg, SSI Research

17 October 2024

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS026	10/17/2019	10/15/2024	(0.00)	6.6%	100.01	0.0%	6.2%	100.00	0.00	0	0.00
2	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.83	5.4%	99.42	6.1%	6.3%	99.30	(16.31)	Expensive	0.81
3	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	1.00	6.1%	99.99	6.1%	6.3%	99.86	(13.49)	Expensive	0.97
4	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.75	4.9%	97.53	6.4%	6.3%	97.67	8.48	Cheap	1.68
5	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	2.08	8.5%	104.22	6.3%	6.3%	104.19	(2.76)	Expensive	1.91
6	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	2.25	6.0%	99.23	6.4%	6.3%	99.32	4.22	Cheap	2.12
7	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	3.00	9.0%	107.20	6.3%	6.4%	107.09	(4.35)	Expensive	2.67
8	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.58	7.6%	103.93	6.4%	6.4%	103.90	(1.35)	Expensive	3.14
9	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.75	5.9%	98.23	6.4%	6.4%	98.29	1.55	Cheap	3.39
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.58	8.1%	107.48	6.5%	6.5%	107.64	3.04	Cheap	4.53
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	7.08	8.9%	113.06	6.5%	6.5%	113.14	0.96	Cheap	5.38
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.58	8.4%	110.63	6.6%	6.5%	110.79	2.36	Cheap	5.72
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.58	8.4%	110.88	6.7%	6.6%	111.62	10.52	Cheap	6.26
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.42	6.4%	98.30	6.6%	6.6%	98.38	1.09	Cheap	7.09
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.50	8.6%	113.51	6.7%	6.6%	114.04	6.84	Cheap	6.78
16	PBS037	1/12/2023	3/15/2036	11.42	6.9%	100.91	6.8%	6.7%	101.63	8.92	Cheap	7.97
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	12.34	6.1%	95.48	6.6%	6.7%	95.06	(5.28)	Expensive	8.56
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.67	6.5%	98.14	6.7%	6.8%	97.66	(5.28)	Expensive	9.46
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.93	9.0%	121.89	6.7%	6.8%	121.40	(4.59)	Expensive	9.25
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.76	6.6%	98.40	6.8%	6.8%	98.28	(1.38)	Expensive	10.18
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.42	6.8%	99.55	6.8%	6.8%	99.37	(1.82)	Expensive	10.29
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.51	6.8%	99.36	6.8%	6.8%	99.14	(2.09)	Expensive	10.67
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	22.01	7.8%	111.12	6.8%	6.9%	109.70	(11.78)	Expensive	11.28
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.68	6.8%	98.99	6.8%	6.9%	98.33	(5.99)	Expensive	11.64
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.76	8.0%	112.76	6.9%	6.9%	112.56	(1.73)	Expensive	11.31
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	25.18	6.9%	99.23	6.9%	6.9%	99.39	1.28	Cheap	12.02

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



17 October 2024

Research Team

Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Auto, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Daniel Aditya	Cement, Healthcare, Telco, Infra, Transportation	daniel.aditya@samuel.co.id	+6221 2854 8322
Adolf Richardo	Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Belva Monica	Research Associate, Poultry	belva.monica@samuel.co.id	+6221 2854 8339
Ahnaf Yassar Lilo	Research Associate, Toll Roads, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Equity Chartist	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8129
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8112
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.